

**STRATEGI GURU DALAM PENYELESAIAN KASUS
BULLYING DI SMP ISLAM QUR'ANI
BANDA ACEH**

TESIS

Diajukan Oleh

RIZKI LUKMARIADI



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGI GURU DALAM PENYELESAIAN KASUS BULLYING DI
SMP ISLAM QUR'ANI BANDA ACEH (Studi Kasus)**

RIZKI LUKMARIADI

NIM. 221003010

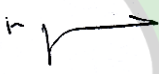
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Untuk dilakukan Ujian Tesis**

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

 **Dr. Sri Suyanta, M.Ag.**

 **Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag.**

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM PENYELESAIAN KASUS BULLYING DI SMP ISLAM QUR'ANI BANDA ACEH

RIZKI LUKMARIADI

NIM. 221003010

Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 16 Januari 2025 M
16 Rajab 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hasan Basri, M.Ag

Penguji,

Dr. Azhar M. Nur, M. Pd

Penguji,

Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag

Sekretaris,

Salma Hayati, M.Ed

Penguji,

Dr. Sri Rahmi, MA

Penguji,

Prof. Dr. Sri Suyanta, M. Ag

Banda Aceh, 16 Januari 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D)

NIP. 19770219199803001

PERNYATAAN KEASLIAN

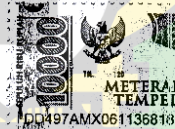
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Lukmariadi
Tempat/Tgl. Lahir : Air Sialang Hulu, 27 September, 1998
NIM : 221003010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiarisi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 24 Desember 2024

Yang menyatakan



Rizki Lukmariadi
221003010

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Model ini dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

1. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y. Contoh:

Waḍ	وضع
'iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

2. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

Ūlá	أولى
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جهان

3. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘aynay	عيني

4. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa‘alū	فعلوا
ulā’ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

5. Penulisan alif maqṣūrah (ي) yang diawali dengan baris fathah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
muṣṭafá	مصطفى

6. Penulisan alif manqūṣah (ي) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan ī, bukan īy. Contohnya:

raḍī al-dīn	راضي الدين
al-miṣrī	المصري

7. Penulisan ̣ (tā’ marbūṭah)

Bentuk penulisan ̣ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā). Contohnya:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (ṣifat mawṣūf), dilambangkan ة (hā). Contohnya:

al-risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

8. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contohnya:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas'alah	مسألة
----------	-------

9. Penulisan ء (hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”. Contohnya:

riḥlat ibn jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الاستدراك
kutub iqtanānat 'hā	كتب أقتنتها

10. Penulisan syaddah atau tasydīd terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و)

dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
abū al-wafā	ابو الوفاء
maktabat al-nahḍah	مكتبة النهضة المصرية

al-miṣriyyah	
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والمکال
abū al-kayth al-samarqandī	ابو الیث السمرقندی

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل didepannya, tanpa huruf alif maka ditulis “lil”. Contohnya:

lil syarbaynī	للشربنی
---------------	---------

11. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf “ه” (hā’) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

ad'ham	أدهم
akramat'hā	أكرمتها

12. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Muhammad Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt = Subhanahu wa ta'ala
Saw = Salallahu 'alaihi wa sallam
HR. = Hadits Riwayat
As = 'Alaihi salam
t.tp = tanpa tempat terbit
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
terj. = Terjemahan
M. = Masehi
t.p = tanpa penerbit
H. = Hijriyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan segala ketulusan hati penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan beriring salam selalu tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW. beserta keluarganya juga kepada sahabat-sahabatnya yang telah berjihad di jalan Allah SWT. Dengan limpahan rahmat-Nya, penulis telah menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Strategi Guru Dalam Penyelesaian kasus Bullying di SMP Islam Qur’ani Banda Aceh”** Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu beban studi pada program pascasarjana (S-2) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya tidak lupa pula kami mengucapkan ribuan terima kasih kepada dosen pembimbing I Dr. Sri Suyanta M. Ag dan dosen pembimbing II Dr. Ainal Mardhiah, M. Ag dan kepada Dr. Azhar, M. Nur, M. Pd kemudian kepada Dr. Sri Rahmi, MA. Selaku penguji seminar tesis kami serta penasehat akademik kami Dr. Hasan Basri M.A. kemudian juga teman-teman yang telah membantu kami dalam menyelesaikan tesis ini dengan baik, kami juga sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kami harapkan kepada seluruh pembaca untuk memberikan kritikan serta saran yang bersifat membangun untuk kelancaran penulisan tesis selanjutnya.

Demikian yang dapat kami sampaikan, dan kami sangat berharap semoga proposal ini bisa bermanfaat bagi seluruh pembacanya.

Banda Aceh, 16 Januari 2025

Penulis

Rizki Lukmariadi

ABSTRAK

Judul tesis : Strategi Guru Dalam Penyelesaian Kasus Bullying Di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh
Nama penulis/NIM : Rizki Lukmaradi/221003010
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag.
Kta Kunci : Strategi Guru, Bullying, Pendidikan

Fenomena di dunia pendidikan saat ini telah terjadi berbagai bentuk bullying seperti mengejek, menghina, merendahkan terhadap anak didik yang dilakukan oleh guru, ustadz, atau oleh sesama siswa yang dapat merusak jiwa dan raga anak didik bahkan sampai bunuh diri. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana strategi guru di SMP Islam Qur'ani dalam penyelesaian kasus bullying. Adapun urgensinya bullying bisa merusak jiwa bahkan sampai bunuh diri. Adapun rumusan masalah yaitu: bagaimana bentuk-bentuk kasus bullying di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh, bagaimana perencanaan guru dalam penyelesaian kasus bullying di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh, bagaimana pelaksanaan penyelesaian kasus bullying di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh, bagaimana kendala-kenala guru dalam penyelesaian kasus bullying di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh, dengan pemilihan subjek yaitu terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 orang guru, dan 15 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi. Analisis data menggunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kasus bullying yang paling sering terjadi adalah bullying verbal, seperti ejekan dan penghinaan, dan sindiran. Perencanaan guru dalam penyelesaian kasus bullying yaitu guru memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa serta membuat kesepakatan kelas tentang larangan melakukan tindakan bullying kepada teman-temannya. Di dalam pelaksanaan penyelesaian kasus bullying di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh ketika sudah terjadi kasus seperti bullying verbal guru langsung melakukan Langkah-langkah seperti memberi

pembinaan dan dipanggil ke keruangan khusus untuk diminta keterangan serta sekalian dibimbing tanpa mengetahui orang lain. Namun Terdapat kendala yang menghambat efektivitas penyelesaian kasus bullying, (1). Emosi dan mental tidak stabil (2). Kurangnya pelatihan bagi guru, (3). Komunikasi belum optimal.

Kata kunci : Strategi Guru, Bullying, Pendidikan



ABSTRACT

Thesis Title : Teacher Strategies in Resolving Bullying Cases at SMP Islam Qur'ani Banda Aceh
Author Name /NIM : Rizki Lukmaradi/221003010
Supervisor I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag.
Supervisor II : Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag.
Keywords : Teacher Strategies, Bullying, Education

Phenomena in the world of education today have manifested in various forms of bullying, such as mocking, insulting, and belittling students, which are perpetrated by teachers, ustads, or fellow students. These actions can damage the mental and physical well-being of students, even leading to suicide. Therefore, the researcher aims to investigate the strategies employed by teachers at the Islamic Qur'ani Middle School in addressing bullying cases. The urgency of this issue lies in the fact that bullying can severely harm individuals, potentially resulting in suicide. The research questions are as follows: What are the forms of bullying cases at the Islamic Qur'ani Middle School in Banda Aceh? What are the teachers' plans for resolving bullying cases at the Islamic Qur'ani Middle School in Banda Aceh? How is the implementation of bullying resolution carried out at the Islamic Qur'ani Middle School in Banda Aceh? What are the challenges faced by teachers in resolving bullying cases at the Islamic Qur'ani Middle School in Banda Aceh? This study employs a qualitative approach using a case study method. The research is conducted at the Islamic Qur'ani Middle School in Banda Aceh, with subjects consisting of one (1) principal, five (5) teachers, and fifteen (15) students. Data collection techniques include interviews, observations, and document analysis. Data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the most common forms of bullying are verbal bullying, such as mockery, insults, and sarcasm. The teachers' planning for addressing bullying cases involves providing good role models for students and establishing classroom agreements prohibiting bullying behavior towards peers. In the implementation of bullying resolution at the Islamic Qur'ani Middle School in Banda Aceh, when incidents of verbal bullying occur, teachers take immediate steps, such as providing guidance and calling students to a private

room for clarification, while also mentoring them discreetly. However, there are challenges that hinder the effectiveness of bullying resolution, including: (1) unstable emotions and mental states, (2) lack of training for teachers, and (3) suboptimal communication.

Keywords: Teacher Strategies, Bullying, Education



خلاصة

عنوان الأطروحة : استراتيجية المعلم في حل حالات التنمر في مدرسة

القرآن الإسلامية المتوسطة Banda Aceh

اسم المؤلف/ نيم : رزقي لو كمرادي/221003010

المشرف الأول : د. سري سويانتا، M.Ag.

المشرف الثاني : د. عينال مرضية، M.Ag.

الكلمات المفتاحية : إستراتيجية المعلم، التنمر، التعليم

تظهر ظاهرة في عالم التعليم اليوم أشكالاً مختلفة من التنمر مثل السخرية، والإهانة، والتقليل من شأن الطلاب، والتي يقوم بها المعلمون أو الأئمة أو زملاء الطلاب، مما يمكن أن يضر بالنفس والجسد، بل قد يؤدي إلى الانتحار. لذلك، يرغب الباحث في دراسة كيفية استراتيجيات المعلمين في المدرسة الإعدادية في معالجة حالات التنمر. إن أهمية التنمر Banda Aceh الإسلامية القرآنية في تكمن في قدرته على تدمير النفس، بل قد يؤدي إلى الانتحار. أما صياغة المشكلة فهي: ما هي أشكال حالات التنمر في المدرسة الإعدادية الإسلامية ، وما هي خطط المعلمين في معالجة حالات التنمر في Banda Aceh القرآنية في ، وكيفية تنفيذ معالجة Banda Aceh المدرسة الإعدادية الإسلامية القرآنية في ، وما Banda Aceh حالات التنمر في المدرسة الإعدادية الإسلامية القرآنية في ، هي العقوبات التي تواجه المعلمين في معالجة حالات التنمر في المدرسة الإعدادية نوع هذه الدراسة هو نوعية باستخدام Banda Aceh الإسلامية القرآنية في منهج دراسة الحالة. تم إجراء البحث في المدرسة الإعدادية الإسلامية القرآنية في

، مع اختيار العينة المكونة من واحد (١) مدير مدرسة، وخمسة Banda Aceh (٥) معلمين، وخمسة عشر (١٥) طالباً. تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظات، ودراسة الوثائق. تشمل تحليل البيانات تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث أن أشكال حالات التنمر الأكثر شيوعاً هي التنمر اللفظي، مثل السخرية والإهانة، والتعليقات الساخرة. خطة المعلمين في معالجة حالات التنمر هي تقديم نموذج جيد للطلاب، بالإضافة إلى وضع اتفاقية صفية تحظر القيام بأعمال التنمر تجاه زملائهم. في تنفيذ معالجة ، عندما Banda Aceh حالات التنمر في المدرسة الإعدادية الإسلامية القرآنية في تحدث حالات مثل التنمر اللفظي، يقوم المعلمون مباشرة باتخاذ خطوات مثل تقديم التوجيه واستدعاء الطلاب إلى غرفة خاصة لطلب التوضيحات، بالإضافة إلى توجيههم دون معرفة الآخرين. ومع ذلك، هناك عقبات تعيق فعالية معالجة حالات التنمر، وهي: (١) عدم استقرار العواطف والعقل، (٢) نقص التدريب للمعلمين، (٣) عدم كفاءة التواصل. لقد كانت استراتيجيات المعلمين في Banda Aceh معالجة حالات التنمر في المدرسة الإعدادية الإسلامية القرآنية في فعالة وتعمل بشكل جيد، كما يتضح من نتائج الملاحظات والوثائق التي وجدها الباحث.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات المعلم، التنمر، التعليم

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kajian Terdahulu Yang Relevan	10
1.6 Defenisi Operasional	16
1.7 Sistematika Pembahasan	20
 BAB II : KONSEP STRATEGI GURU DAN BULLYING	 22
2.1 Strategi Guru	22
2.1.1 Pengertian Strategi Guru.....	22
2.1.2 Macam-Macam Strategi Guru.....	24
2.1.3 Keutamaan Strategi Guru.....	29
2.1.4 Ruang Lingkup Strategi	31
2.2 Pengertian Bullying di Sekolah.....	33
2.3 Macam-Macam Bullying di Sekolah	37
2.4 Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Sekolah	39
2.5 Dampak Bullying Pada Anak di Sekolah	46
2.6 Langkah-Langkah Pencegahan Bullying Di Sekolah	51
2.7 Metode Pencegahan Bullying di Sekolah	54
2.8 Langkah-Langkah Penyelesaian Bullying di Sekolah	59
2.9 Kendala-Kendala Yang Dihadapi dalam Bullying Di Sekolah.....	63
2.10 Strategi Guru dalam Penyelesaian Kasus Bullying di Sekolah.....	66

BAB III : METODE PENELITIAN	68
3.1. Jenis Penelitian	68
3.2. Lokasi penelitian	68
3.3. Subjek Penelitian.....	68
3.4. Sumber Data	69
3.5. Instrumen pengumpulan data.....	69
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.7. Teknik Analisis Data.....	71
3.8. Uji Keabsahan Data.....	71
 BAB IV: STRATEGI GURU DALAM PENYELESAIAN BULLYING DI SMP ISLAM QUR'ANI BANDA ACEH	 73
4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	73
4.2. Bentuk-Bentuk Bullying di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh	76
4.3. Perencanaan Guru Dalam Mencegah dan Menyelesaikan Bullying di SMP Islam Qura'ani Banda Aceh	86
4.4. Pelaksanaan Guru Dalam Menyelesaikan Bullying di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh.....	99
4.5. Kendala-kendala Guru Dalam Penyelesaian Bullying di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh.....	105
 BAB V: PENUTUP.....	 110
5.1. Kesimpulan.....	110
5.2. Saran.....	110
 DAFTAR PUSTAKA	 112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru Kepegawai SMP Sekolah Islam Qur'ani Banda Aceh	76
Tabel 4.2	Data Guru Berdasarkan Pendidikan Terakhir SMP Sekolah Islam Qur'ani Banda Aceh	76
Tabel 4.3	Data Keadaan Peserta Didik SMP Sekolah Islam Qur'ani Banda Aceh.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Pembimbing Tesis
Surat Pengantar Penelitian Tesis
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Instrument Wawancara
Lembar Observasi
Transkrip Wawancara
Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara yang efektif untuk mencegah individu melakukan tindakan yang tidak baik atau tidak terpuji adalah pendidikan yang baik, terutama dalam konteks pendidikan agama. Di dalam pendidikan, terdapat undang-undang yang menjadi landasan utama, salah satunya adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Tahun 2003, Pasal 3). Pasal tersebut menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam undang-undang tersebut membahas salah satunya tentang manusia yang harus berakhlak mulia. Sebagaimana yang diketahui bahwa akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan Islam untuk menyadarkan diri dengan nilai-nilai agama tersebut.²

Lingkungan pendidikan seperti sekolah seharusnya menjadi tempat aman bagi anak dan belajar untuk mengembangkan potensi diri mereka untuk kedepannya, akan tetapi yang terjadi di lapangan banyak ditemui hal-hal yang menghambat mereka untuk berkembang pada pendidikan mereka salah satunya *bullying*, *bullying* sendiri terjadi karena tanpa disadari oleh guru yang seharusnya menjadi pengarah dan pencegah bagi anak untuk berbuat hal-hal yang tidak baik, salah satunya *bullying* itu sendiri,

¹ Nasional .D P. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, 2003.

² Firdaus, "Pendidikan Akhlak di Era Milenial."Vol. 1 *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, hlm. 1-18.

tindakan tercela seperti *bullying* antar siswa harus jauh dari sekolah untuk menciptakan lingkungan aman dan nyaman, namun kenyataannya masih banyak tindakan seperti *bullying* yang di temukan disekolah.

Bullying sendiri akan berdampak terhadap kondisi psikososial siswa, siswa yang mendapat tindakan *Bullying* secara terus menerus akan mengakibatkan siswa tidak percaya diri cenderung menutup diri karena memiliki perasaan takut yang disebabkan dari tindakan *bullying* itu, terlebih menarik diri dari lingkungan teman sebayanya, hal ini tentu saja menghambat siswa untuk berkembang baik dalam belajar maupun bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya.

Nilai-nilai agama Islam sangat erat kaitannya dengan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai landasan utama dalam mengajarkan pedoman-pedoman Islam, salah satunya adalah lembaga pendidikan Islam. Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam telah banyak berdiri dan memiliki peran penting dalam menerapkan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam dengan baik. Salah satu lembaga yang dimaksud adalah lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia. SMP Islam merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di Indonesia yang mendidik anak-anak untuk belajar tentang Islam. SMP juga memiliki berbagai macam ada yang biasa dan ada yang berbasis Islam. Makna SMP Islam yaitu SMP yang menggabungkan dua sistem pendidikan umum dan pendidikan agama Islam.³

Di tengah penekanan pada pendidikan agama, sekolah SMP yang berbasis Islam telah menghadapi tantangan serius terkait prevalensi kasus *bullying* yang signifikan di antara siswa dalam kasus *bullying*, khususnya intimidasi pemukulan dan *bullying* verbal terkait dengan penampilan fisik, dan banyak lainnya.

³ Hasbi Indra, "Metodologi Pendidikan Islam Dalam Mendidik Anak", Fikrah: *Journal of Islamic Education*, Vol. 1 No. 2 Desember. 2017, hlm 1-5

Sehingga telah menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan mengganggu bagi siswa.⁴

Bullying sebenarnya juga dapat terjadi dikarenakan perkembangan emosi siswa di sekolah memiliki tingkat yang berbeda dan juga memiliki latar belakang yang berbeda sehingga sangat memungkinkan untuk seorang siswa melakukan perundungan kepada kawannya yang lain.⁵

Bullying merupakan permasalahan serius yang masih menjadi tantangan diberbagai institusi pendidikan, termasuk di SMP Islam Qur'ani fenomena ini tidak hanya berdampak negatif pada korban, tetapi juga mempengaruhi iklim pembelajaran dan perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.⁶

SMP Islam Qur'ani merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan formal dengan nilai-nilai Islam. Sebagai institusi yang berkomitmen untuk membentuk karakter siswa, SMP Islam Qur'ani tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berupaya membekali siswa dengan akhlak yang baik dan pemahaman spiritual yang mendalam. Lembaga ini berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik, serta kepedulian terhadap sesama. Prinsip-prinsip seperti kasih sayang, empati, dan saling menghormati sangat ditekankan. Oleh karena itu, SMP Islam Qur'ani memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan tersebut, sehingga perilaku *bullying* dapat diminimalisir. Namun, dalam praktiknya, diluarsana

⁴Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah*:vol. 1 *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, hlm . 61-82

⁵Said alwi, *Perilaku Bullying Di Kalanngan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*, (Banda Aceh: 2021), hlm. 10

⁶Febriansyah, "Fenomena Perilaku *Bullying* Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di SMK-TI Pembangunan Cimahi", *Lindayasos: Jurnal ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 2024, hlm 7-12

masih banyak siswa yang masih terlibat dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun sebagai saksi.⁷

Merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang mengatur perlindungan anak dan upaya pencegahan *bullying*. Salah satu undang-undang yang krusial adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, yang merupakan perubahan dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak. Undang-undang ini menekankan perlunya memberikan perlindungan kepada anak dari berbagai bentuk kekerasan, termasuk *bullying*, dan mendorong setiap lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi anak-anak. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menggaris bawahi tanggung jawab sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan. Dengan dasar hukum ini, SMP Islam Qur'ani perlu menegaskan komitmennya untuk menangani dan menyelesaikan kasus *bullying*, serta memberikan perlindungan yang maksimal kepada siswa. Situasi ini menuntut peran aktif guru sebagai pendidik, pembimbing, dan mediator untuk menyelesaikan masalah *bullying* secara tepat. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan oleh guru menjadi krusial untuk menanggulangi masalah *bullying* secara efektif dan berkelanjutan. Peran guru dalam menyelesaikan kasus *bullying* di SMP sangat vital, Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi para siswa. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam menyelesaikan kasus

⁷ Ibnu Sholeh, "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Programanti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam", ALMANAR, *Jurnal Fakultas Agama Islam* Vol. 01, No. 02 Agustus, 2023. hlm 1-7

bullying dapat memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pencegahan dan penanganan *bullying* di lingkungan sekolah.⁸

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan seluruh komponen di sekolah SMP, termasuk guru, siswa, lebih efektif dalam menangani kasus *bullying* dibandingkan dengan pendekatan yang terfokus hanya pada pelaku atau korban.⁹ Namun, implementasi strategi tersebut di SMP Islam masih memerlukan kajian lebih lanjut, terutama dalam konteks lokal seperti daerah Aceh.

Beberapa studi terkini telah mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya *bullying* di SMP, seperti kurangnya pengawasan, perbedaan latar belakang siswa, dan dinamika sosial yang kompleks.¹⁰ Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini penting bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi penyelesaian kasus *bullying* yang efektif dari perspektif Islam yang belum banyak di kaji oleh orang Islam sendiri.

Berdasarkan hasil survey di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh ditemukan adanya *bullying* yang terjadi di kalangan siswa. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru di sekolah tersebut *bullying* yang disebutkan yaitu *bullying* verbal seperti mengejek, menghina dan mentertawai, sedangkan yang lebih parahnya ada yang melukai fisik seperti mendorong siswa yang lain, perbuatan ini tidak boleh di biarkan begitu saja oleh guru tanpa strategi dalam penyelesaiannya.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari berbagai penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diatasi terkait perilaku *bullying* di kalangan siswa. Penelitian

⁸ Busyairi, " Peran Guru Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan *Bullying* Siswa Sekolah Dasar". Mafidatul Alawiyah / Joyful Learning Journal 7 (2). 2018. hlm 1-3

⁹ Ahmad, "Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar", Gorontalo, 25 November 2021 ISBN 978-623-98648-2-8.2021, hlm 9-12.

¹⁰ Windy Sartika Lestari, " Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Bullying* Di Kalangan Peserta Didik", SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, Vol. 3 No. 2 Tahun 2016, hlm. 3.

sebelumnya.¹¹ menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar melibatkan kebijakan sekolah dan pendekatan langsung kepada pelaku dan korban. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik mengeksplorasi konteks nilai-nilai Islam dalam menangani perilaku *bullying*, yang merupakan elemen kunci dalam SMP Islam Qur'ani.

Selanjutnya, berfokus pada *bullying* verbal yang terjadi di media sosial, menyoroti pergeseran perilaku *bullying* di era digital. Meskipun demikian, penelitian tersebut tidak mencakup bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di tingkat pendidikan Islam, seperti MI, dan bagaimana interaksi sosial di sekolah dapat memengaruhi perilaku ini.¹²

Menggali pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* melalui interaksi teman sebaya, tetapi menggunakan pendekatan kuantitatif yang mungkin tidak memberikan wawasan mendalam mengenai konteks sosial dan nilai-nilai yang berkontribusi pada perilaku tersebut¹³. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Islam Qur'ani, serta strategi guru dalam penanganannya, dengan penekanan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam upaya pencegahan dan penanganan *bullying*. Hal ini penting untuk mengisi gap penelitian yang ada dan memberikan

¹¹ Ni Nyoman Ayu Suciartini, *Verbal Bullying dalam Media Sosial*, Progam Progam Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) STIKOM Bali 6, no. 2 (2018): 152-170. pembelajaran PKN di sekolah dasar."Vol. 1. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2023.

¹² Dwi Andriani Lestari, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang, 2018.

¹³ Catur Rahmono Pamungkas, *Peran Guru dalam Penanganan Bullying di SD Negeri 04 Kemiri Kebakkramat Karanganyar*, pendidika Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

kontribusi yang lebih dalam pada pemahaman tentang perilaku *bullying* di lembaga pendidikan berbasis agama.

Fenomena *bullying* di lingkungan sekolah, terutama di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh, menjadi perhatian serius yang memerlukan penanganan yang efektif. Meskipun lembaga pendidikan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya, kenyataannya perilaku *bullying*, baik verbal maupun fisik, masih terjadi di kalangan siswa. Kasus-kasus seperti ejekan, hinaan, dan bahkan kekerasan fisik menunjukkan adanya masalah serius yang dapat menciptakan suasana belajar yang tidak aman. Perbedaan latar belakang siswa dan dinamika sosial yang kompleks menjadi faktor penyebab munculnya perilaku ini, yang sering kali diperparah oleh senioritas di kalangan siswa. Dengan banyaknya waktu yang dihabiskan di sekolah, terutama pada jam-jam belajar di siang hingga sore, interaksi antar siswa semakin intens, yang dapat memicu perilaku perundungan. Oleh karena itu, penting bagi SMP Islam Qur'ani untuk menerapkan strategi yang komprehensif dan berbasis nilai-nilai Islam dalam menangani kasus *bullying*, guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan hasil statistik dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan korban *bullying* yang di beritakan oleh detik.com data terbaru yang tahun 2023 dari yang jumlah 185 kasus yang mana setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2024 ini saja sudah tercatat sebanyak 293 kasus namun kasus ini akan terus berlanjut, sehingga perlu perhatian lebih terhadap fenomena ini.¹⁴

Fenomena di dunia pendidikan telah terjadi berbagai bentuk *bullying* seperti mengejek, menghina, merendahkan terhadap anak didik ada yang dilakukan oleh guru, ustad, atau oleh sesama siswa yang dapat merusak jiwa dan raga anak didik bahkan sampai bunuh diri. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana strategi guru

¹⁴ https://www.kompas.com/edu/read/2024/10/24/163509171/_jppi-sepanjang-tahun-2024-ada-293-kasus-kekerasan-di-sekolah

di SMP Islam Qur'ani dalam penyelesaian kasus bullying. Karena SMP ini adalah SMP yang berbasis Islam dalam ajaran Islam melarang perilaku yang menyakit orang lain baik dari guru kepada murid maupun murid sesama murid.

Kemudian dengan adanya kasus perundungan ini maka setiap SMP Islam harus memiliki upaya dan Strategi dalam mengatasi perundungan di sekolah tersebut. Seharusnya sekolah yang berbasis Islam bebas bullying kenyataanya masih ada beberapa sekolah Islam yang belum terbebas dari bullying. oleh sebab itu dengan adanya upaya guru dalam penyelesaian kasus *bullying* SMP Islam Qur'ani sehingga tindakan *bullying* bisa dihindari seminim mungkin dan tidak berakibat fatal bagi anak-anak. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengambil judul. “STRATEGI GURU DALAM PENYELESAIAN KASUS BULLYING SMP ISLAM QUR’ANI BANDA ACEH”

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka kajian penelitian ini difokuskan strategi guru dalam menyelesaikan *Bullying* di SMP Islam Qur'ani, dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kasus *bullying* di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh?
2. Bagaimana perencanaan guru dalam penyelesaian kasus *Bullying* di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh ?
3. Bagaimana pelaksanaan penyelesaian kasus *bullying* di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh ?
4. Bagaimana kendala-kendala guru dalam menyelesaikan kasus *bullying* yang terjadi di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui bentuk-bentuk kasus *bullying* yang terjadi di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh

- 2 Untuk mengetahui perencanaan guru dalam penyelesaian kasus *bullying* di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh
- 3 Untuk mengetahui pelaksanaan penyelesaian kasus *bullying* di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh
- 4 Untuk Mengetahui kendala-kendala guru dalam menyelesaikan kasus *bullying* yang terjadi di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan strategi guru dalam menyelesaikan kasus *bullying* yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah SMP berbasis Islam.

2. Secara praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang baik bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi dosen Pendidikan Agama Islam khususnya, dan umumnya seluruh aktivitas akademik lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan terhadap disiplin ilmu dalam semua aspek pembelajaran.
- b. Bagi mahasiswa Program Ilmu Pendidikan Agama Islam, diharapkan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Bagi SMP Islam Qur'ani yang didalamnya terdapat siswa yang mengalami perundungan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai metode, materi dan langkah-langkah strategi guru dalam menyelesaikan kasus *bullying*, serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam

menyelesaikan kasus *bullying* di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh

- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan baru dalam memahami strategi guru agama khususnya mengatasi melalui *bullying* di SMP Islam Qur'ani Banda Aceh.

1.5. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait topik program *bullying* di antaranya:

Penelitian ini berfokus pada kasus bullying yang terjadi di sekolah dasar. Metodologi yang diterapkan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis data dalam konteks atau fenomena tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Analisis data mengikuti prosedur yang telah ditentukan untuk menilai indikator-indikator yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying terjadi di sekolah dasar, dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk menangani perilaku bullying meliputi perumusan kebijakan sekolah serta pendekatan kepada pelaku dan korban. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah. perbedaanya terletak intrumen pengumpulan data¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Suciartini dengan judul "Verbal Bullying dalam Media Sosial" memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi perilaku bullying di kalangan siswa. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara kedua penelitian ini. Penelitian Suciartini lebih terfokus pada bullying verbal yang terjadi di platform media sosial, sementara penelitian saya akan meneliti berbagai bentuk perilaku bullying yang terjadi di sekolah tingkat

¹⁵ Nadia, & Aliyyah, *Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar*, Karimah Tauhid, 3(1), 2024, hlm 279–295.

SMP. Di era digital saat ini, dengan kemajuan teknologi yang pesat, bullying tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat meluas ke media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong siswa untuk terlibat dalam perilaku bullying. Dengan memahami konteks dan dinamika bullying di tingkat SMP, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegahnya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah dari segi subjek penelitiannya.¹⁶

Tesis Dwi Andriani Lestari yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V” memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti perilaku bullying di kalangan siswa. Namun, perbedaan utama terletak pada jenis penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mungkin menggunakan metode yang berbeda, seperti kualitatif, dengan tujuan yang lebih spesifik dalam memahami dinamika bullying di lingkungan sekolah. Selain itu, fokus penelitian ini pada pengaruh pola asuh orang tua juga memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan penelitian peneliti yang mungkin mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi perilaku bullying.¹⁷

Penelitian yang ditulis oleh Catur Rahmono Pamungkas berjudul “Peran Guru dalam Penanganan Bullying di SD Negeri 04 Kemiri Kebakkramat Karanganyar”. Penelitian ini memiliki

¹⁶ Ni Nyoman Ayu Suciartini, *Verbal Bullying dalam Media Sosial*, Progam Progam Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) STIKOM Bali 6, no. 2 (2018): 152-170. pembelajaran PKN di sekolah dasar."Vol. 1. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2023.

¹⁷ Dwi Andriani Lestari, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V*, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang, 2018.

kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu keduanya merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji perilaku bullying di kalangan siswa. Namun, penelitian ini berbeda karena lebih menekankan pada peran guru dalam menangani kasus bullying, dengan fokus pada guru yang mengajar dari kelas 1 hingga kelas 5, serta siswa yang terlibat sebagai pelaku dan korban bullying di kelas tersebut. Sementara itu, penelitian yang akan saya lakukan akan lebih memusatkan perhatian pada motif-motif yang mendasari perilaku bullying di kalangan siswa kelas 5, dengan melibatkan kepala sekolah dan guru kelas 5 sebagai informan. Selain itu, penelitian saya juga akan mengeksplorasi faktor-faktor lingkungan dan sosial yang mungkin berkontribusi terhadap perilaku bullying, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika bullying di sekolah.¹⁸

Penelitian Fadil Khaidir berjudul "Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan di Sekolah Dasar" mengeksplorasi pengelolaan program Anti Perundungan di SD dalam konteks Kurikulum Merdeka, menggunakan metode kualitatif dengan wawancara semi terstruktur terhadap 15 guru SD di Bogor. Hasil penelitiannya mengidentifikasi empat tema utama: manfaat, saran, tantangan, serta dampak positif dan negatif program anti- *bullying*, menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan guru. Khaidir menemukan bahwa program anti- *bullying* efektif. Berbeda dengan penelitian saya "Strategi Guru Dalam Penyelesaian Kasus *Bullying* SMP Islam Qurani Banda Aceh", penelitian Khaidir berfokus pada jenjang SD di sekolah umum, sedangkan Anda meneliti SMP berbasis Islam. Khaidir mengkaji program anti- *bullying* secara umum dalam Kurikulum Merdeka, sementara peneliti akan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan strategi spesifik guru dalam konteks pendidikan Islam dalam menyelesaikan *bullying* di sekolah. Tujuan Khaidir adalah

¹⁸ Catur Rahmono Pamungkas, *Peran Guru dalam Penanganan Bullying di SD Negeri 04 Kemiri Kebakkramat Karanganyar, pendidika Guru Sekolah Dasar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

meningkatkan prestasi dan mengurangi *bullying* secara umum, sedangkan peneliti juga akan menekankan penyelesaian masalah kasus *bullying* tersebut. Perbedaan signifikan lainnya terletak pada subjek penelitian, perspektif keagamaan, dan fokus penyelesaian kasus, di mana peneliti diharapkan memberikan perspektif baru dalam penanganan *bullying* dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam di tingkat SMP, kemungkinan menggunakan metode serupa namun dengan analisis yang lebih berfokus pada konteks bernuansa Islami.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Siswati berjudul “Peran Satuan Tugas Anti *Bullying* Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas” berfokus pada peran satgas anti *bullying* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang” dalam meminimalisir berbagai bentuk *bullying*, termasuk *bullying* fisik, verbal, dan *cyber bullying*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan melibatkan siswa serta satgas anti *Bullying* sebagai subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang *bullying* memicu terjadinya perundungan. Satgas anti *bullying* berperan penting dalam mengatasi fenomena ini melalui program sosialisasi, kampanye *stop bullying*, dan kolaborasi dengan pihak berwenang serta seluruh warga sekolah. Penelitian Siswati berfokus pada peran satgas anti *bullying* di sekolah umum dalam mengatasi perundungan melalui berbagai program sosialisasi dan kampanye. Namun, penelitian ini tidak membahas peran guru secara spesifik dalam menyelesaikan masalah *bullying*, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam.²⁰

¹⁹ Fadil, Khaidir. "Peran guru dalam penanaman sikap anti *bullying* verbal dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar." Vol. 1. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2023.

²⁰ Siswati, Yuli, dan Meidi Saputra. "Peran Satuan Tugas Anti *Bullying* Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas." De Cive: vol. 7 *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2023

Penelitian yang selanjutnya peneliti angkat adalah yang ditulis oleh Nursari dengan judul "Penerapan antisipasi perundungan (*Bullying*) pada sekolah dasar di Kota Tenggaraong"²¹ Perundungan di sekolah merupakan bentuk lain dari tindakan penindasan kepada kawan yang seumuran dianggap tidak punya kekuatan, yang dalam beberapa hal dapat menimbulkan dampak traumatis. Kesadaran awal akan dampak negatif tersebut memicu SDIT Nurul Ilmi, SDN 002 dan SDN 028 menetapkan Antisipatif Perundungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi program dan pelaksanaannya, serta faktor penghambat dan pendukung Program Antisipatif Perundungan di SDIT Nurul Ilmi, SDN 002 dan SDN 028. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif. pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menguraikan dua bentuk penerapan antisipatif perundungan, yaitu : 1) Tindakan Kehati-hatian, hal ini ditunjukkan dengan penyediaan fasilitas CCTV yang canggih, guru sementara, bangku non teknologi, panitia, dan keamanan. petugas yang menjaga selama waktu istirahat. 2) Upaya Pencegahannya, melalui upaya *Character Building* dan Pendekatan Religius pada siswa, melalui kegiatan-kegiatan seperti pengukuhan siswa, muroja'ah pagi, shalat dhuha, tilawati, sahabat zippy, ekstrakurikuler (pramuka, teater), hari kerja, kunjungan, dan musyarakah. Dengan dukungan seluruh warga sekolah, dan beberapa anak di bawah umur yang dikucilkan, pelaksanaan program antisipatif perundungan dinyatakan berhasil. Dan tingkat ketidakhadiran yang sangat rendah menandai keberhasilan program ini. Perbedaannya terletak pada keumumnya masalahnya. Yang penulis bahas lebih spesifik dalam artian membahas strategi guru dalam menyelesaikan masalah pada kasus *bullying* di sekolah.

Penelitian selanjutnya yang akan saya bahas adalah karya Haris yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

²¹ Nursasari, "Penerapan Antisipasi Perundungan (*Bullying*) pada Sekolah Dasar di Kota Tenggaraong." *SYAMIL: Vol.2. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2017

Mengatasi Perilaku Bullying di SMPN 2 Takalar.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, dalam menangani perilaku bullying di SMPN 2 Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan bullying tidak hanya berdampak pada satu pihak, tetapi juga mempengaruhi korban dan pelaku bullying secara signifikan. Salah satu konsekuensi dari tindakan bullying adalah gangguan mental. Jenis penindasan yang dibahas mencakup penindasan tradisional dan penindasan daring. Tindakan ini sangat merugikan orang lain dan biasanya dilakukan secara berulang antara individu yang memiliki ketidakseimbangan kekuatan. Beberapa poin penting dalam pencegahan dan intervensi terkait bullying meliputi: (1) mengenali dan menyadari masalah yang ada, (2) merancang berbagai program intervensi untuk menangani kasus yang muncul, (3) menciptakan lingkungan yang positif, dan (4) peran orang tua sangat penting dalam menyelesaikan masalah bullying. Perbedaan utama terletak pada pendekatan guru dalam menyelesaikan masalah bullying tersebut.²²

Penelitian yang selanjutnya yang peneliti angkat adalah yang ditulis oleh putri felinda dengan judul ”Strategi guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Mojokerto“ Penelitian ini²³ Penelitian ini berjudul "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri 1 Mojokerto" dan bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menangani perilaku bullying di SMP Negeri 1 Mojokerto, dan (2) menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah tersebut. Teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner

²² Haris, Abdul, and Herlina Herlina. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* DI SMPN 2 Takalar." Vol. 1. *Eduklandum* 2023.

²³ Putri, Fellinda Arini, "Strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Mojokerto." Vol. 4. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2019.

digunakan sebagai landasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mojokerto, yang terletak di Jalan Gajah Mada No. 143, Kecamatan Magersari, Kelurahan Wates, Kota Mojokerto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menangani perilaku bullying di SMP Negeri 1 Mojokerto meliputi: (1) mengidentifikasi akar permasalahan bullying, (2) memberikan hukuman kepada pelaku, (3) membentuk kelompok belajar, (4) memberikan himbauan kepada siswa yang terlibat dalam perilaku bullying serta siswa lainnya, (5) menyediakan layanan dari Bimbingan Konseling (BK) untuk siswa korban dan pelaku bullying, (6) memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik, (7) melaksanakan program "stop bullying", dan (8) melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa. Hambatan yang dihadapi dalam mengatasi perilaku bullying antara lain: (1) kesulitan dalam mengontrol perilaku siswa di luar lingkungan sekolah, (2) ketidakberanian siswa korban bullying untuk melapor kepada guru, dan (3) kurangnya pemahaman guru mengenai perilaku bullying

1.6 Definisi Operasional

1. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari Bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.²⁴ strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan

²⁴ Harmita, Dwi, Fina Sofiana, and Alfauzan Amin. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." Vol. 4. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2022 hlm. 217

untuk mencapai sasaran khusus.²⁵ dan dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁶ Di dalam buku lain disebutkan bahwa strategi merupakan sebuah bentuk dari perencanaan, yang dirancang dengan format tertentu dan menggambarkan sebuah seni serta adanya sisasat yang disusun secara detail, terpereinci, aplikatif, dalam langkah-langkah pelaksanaan sebuah rencana yang didalamnya terdapat metode, media dan segala komponen serta kebutuhan yang diperlukan untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu²⁷

Dalam sumber lain juga menyebutkan bahwa Strategi berasal dari bahasa Yunani *stratogos* yang artinya ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.²⁸ Strategi dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan dalam bertindak untuk mencapai saran yang telah ditentukan.

Menurut para ahli seperti Porter, dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam Harvard Business Review, yang dikutip oleh Solehati dan melda mengatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk menghantarkan nilai yang unik.²⁹ Sedangkan Menurut Rangkuti strategi merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan.³⁰ Yang dimaksud strategi disini adalah segala aspek yang berkaitan dengan

²⁵ Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses Melalui [Http://KBBI, Web.id/Strategi](http://KBBI.Web.id/Strategi), Pada Tanggal 14 Maret 2023.

²⁶ Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 2001), hlm. 30.

²⁷ Ainal Mardhiah, *Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam dii Era Digital*, (Banda Aceh: magenta, 2023), hlm. 36

²⁸ Adam, Bastari. "Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, hlm. 58

²⁹ Solihati, Meida Amilia. *Analisis Rencana Strategis SMK Pasundan 2 Bandung Tahun 2019-2023 Untuk Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Sekolah*. (Diss. Perpustakaan Pascasarjana, 2019), hlm.6

³⁰ Muhayati, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid 19*, (Jakarta: CV. AE Media Grafika, 2021), hal.

cara-cara seseorang dalam mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai dari orang lain dan juga sebagai dasar yang mengacu pada perencanaan serta cara mengelola suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan.³¹

Guru adalah pendidik profesional yang berperan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.³² Guru merupakan subjek yang berperan penting dan vital dalam proses pendidikan. Ini artinya kualitas seorang guru harus menjadi perhatian Lembaga pendidikan dan pemerintah. Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di sekolah. Kualitas seorang guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan insan yang beradab, bermartabat, cerdas, dan mempunyai potensi yang berkembang.³³ Jadi yang dimaksud dengan strategi guru disini adalah sesuatu yang dapat diartikan sebagai cara atau usaha yang dibuat oleh guru serta dirancang untuk mensiasati suatu proses yang akan dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam proses pembelajaran tentunya juga sangat diperlukan strategi untuk membantu mensukseskan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan.³⁴

Membina memiliki pengertian mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna.³⁵

³¹ Hidayat, Cucu, and Dicky Tri Juniar. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. (Yogyakarta: Deepublish 2020). hlm.1

³² Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan* 3.4 2023, hlm 1262

³³ Gunawan, Anggun, and Irsyad Khoerul Imam. "Guru Profesional: Makna dan Karakteristik." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1. No. 2. Oktober, 2023 hlm. 182

³⁴ Syahrial, Syahrial, et al. "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar." Vol. 2 *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2019, hlm. 233

³⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 854.

Membina dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan lebih meningkat dari keadaan sebelumnya. Jadi maksud pembinaan dalam penelitian ini adalah mengupayakan akhlak pada anak -anak agar terciptanya perilaku yang lebih meningkat atau lebih baik.

2. *Bullying*

Definisi *bullying* telah berkembang seiring waktu, karena beberapa ahli merasa bahwa definisi sebelumnya belum sepenuhnya mencakup fenomena *bullying* secara keseluruhan. Secara etimologi, kata "*bullying*" pertama kali berasal dari Bahasa Jerman pada tahun 1538 dan memiliki tiga arti: "seorang pemuda tampan," "penjahat bayaran yang kejam," dan "orang yang memaksa atau menggertak dengan kasar." Dua definisi terakhir inilah yang kemudian lebih sering dikaitkan dengan istilah *bullying* untuk menggambarkan tindakan yang melanggar nilai moral dan menciptakan korban.³⁶

Bullying sendiri secara istilah berasal dari kata *bully* yaitu suatu kata yang mengarah pada pengertian adanya ancaman yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain dengan menimbulkan gangguan psikis bagi korban berupa stres dan lainnya. Dalam bahasa Indonesia *bullying* juga disebut dengan kata runndung dan merundung yang berti mengganggu, mengusik terus-menerus.³⁷

Bullying merupakan masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. *Bullying* dapat terjadi di mana saja, yaitu di lingkungan masyarakat umum maupun lingkungan pendidikan (sekolah formal dan non-formal). Dua faktor besar yang mempengaruhi perilaku *Bullying* pada anak, yaitu (1) faktor eksternal : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dan (2) faktor internal individu (sifat, kepribadian,

³⁶ Fatkhianti, Loeziana Uce, dan Nurimah. "*Bullying* Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan." *Pionir:vol. 2 Jurnal Pendidikan* 2023, hal. 2

³⁷ Said alwi, *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*, (Banda Aceh: 2021). hlm. 20

karakter). *Bullying* yang belum diatasi akan mengancam perkembangan psikososial remaja. Konsekuensi negatif tersebut akan ada dalam jangka waktu yang panjang, dimana korban berisiko tinggi mengalami depresi, stress, merasa harga diri rendah, dan menimbulkan trauma³⁸ *bullying* yang dimaksud adalah *bullying* yang dikenal sebagai penindas kepada kawan sejawat maupun satu kelompok orang yang kuat terhadap orang lain yang lemah dalam lingkup sekolah.

Dalam definisi lain, fenomena perundungan ditandai oleh tiga kriteria: (a) Ini adalah perilaku agresif atau "perbuatan menyakiti" yang disengaja (b) yang biasanya dilakukan dengan beberapa repetisi (c) dalam hubungan interpersonal yang ditandai oleh ketidakseimbangan kekuasaan, yang menguntungkan pelaku. Kita juga bisa menambahkan bahwa perilaku perundungan biasanya terjadi tanpa provokasi yang jelas dan dapat dianggap sebagai bentuk agresi proaktif di mana individu yang menjadi sasaran secara aktif dicari. Definisi ini juga menjelaskan bahwa perundungan dapat dianggap sebagai bentuk penyalahgunaan sejawat.³⁹

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka pembahasan untuk mempermudah alur pembahasan dalam penelitian atau tesis ini sehingga dapat diketahui secara logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian lain. Adapun kerangkanya yakni:

Bab I : Pada bab awal berisi tentang pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

³⁸ Maysarah, Maysarah, dan Bengkel Bengkel. "Pentingnya Edukasi Anti

Bullying pada Anak Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rahman." Vol. 1 *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora, Abdisoshum, 2023, hlm. 1

³⁹ Olweus, "Some problems with cyberbullying research." *Current opinion in psychology* 19, 2018, hlm. 226

penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini berisi tentang landasan teori. Adapun poin-poin yang dibahas dalam bab ini yaitu, strategi guru, penyelesaian *Bullying*.

Bab III: ada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian. Adapun yang menjadi poin-poin penjelasan dalam bab ini yaitu, gambaran umum penelitian, bentuk-bentuk kasus bullying, perencanaan penyelesaian bullying, pelaksanaan Guru dalam menyelesaikan Bullying serta kendala Guru dalam menyelesaikan Bullying.

Bab V: Bab ini merupakan bab penutup. Adapun dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

